

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan proses yang dibutuhkan untuk memberikan opini atau pendapat salah satunya pada penyajian laporan keuangan, yang menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan apakah laporan keuangan telah menggunakan standar secara konsisten melalui kebijakan profesional auditor. Seorang auditor dalam memberikan sebuah opini atau pendapat mengenai laporan keuangan melalui sebuah proses audit, dalam proses audit pembuatan opini berupa *audit judgment* merupakan target akhir seorang auditor yang melihat berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami di masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang. Auditor dalam proses pembuatan *audit judgment* harus mengumpulkan barang bukti yang cukup, kompeten dan relevan agar dapat mempertimbangkan mengenai keakuratan bukti tersebut dan menghasilkan suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, dengan demikian auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena *audit judgment* yang diberikan akan ditinjau dan dimintai keterangan.

Auditor yang sadar akan pertanggungjawaban atas *audit judgment* yang diberikan ternyata belum cukup untuk membuat auditor bersikap profesional, masih saja ada auditor yang bekerja tidak sesuai dengan standar

profesional auditor yang sudah ditentukan sehingga menimbulkan suatu kegagalan audit. Seperti kasus baru-baru ini yang dimuat pada www.satuharapan.com tanggal 10 Februari 2017 dan <https://bisnis.tempo.co> tanggal 11 Februari 2017 yang memberitakan bahwa telah terjadi kegagalan audit (*audit failure*) pada kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surja. KAP Purwantono, Suherman & Surja merupakan kantor yang berafiliasi dengan kantor akuntan global *Ernst & Young* (EY). KAP tersebut sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat karena divonis gagal melakukan audit laporan keuangan atas perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011. Temuan tersebut berawal dari kantor akuntan mitra EY di AS yang sedang melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mitra EY menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat dalam hal persewaan lebih dari 4000 unit tower pemancar selular, namun afiliasi EY di Indonesia melaporakan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) pada Kamis 9 Februari 2017, waktu Washington.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini berkaitan dengan auditor yang merupakan pihak independen yang dipercayai masyarakat, dilihat dari peristiwa yang terjadi pada KAP Purwantono, Suherman & Surja yang telah divonis gagal melakukan audit laporan keuangan atas perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011. Kegagalan audit (*audit failure*) yang terjadi pada

KAP Purwantono, Suherman & Surja tersebut dikarenakan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian sedangkan dalam kenyataannya mengandung salah saji yang material dan tidak didukung bukti yang memadai. Kasus tersebut merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik yang menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktek usahanya di negara berkembang sesuai kode etik dan memberikan dampak buruk pada citra profesi akuntan publik di mata masyarakat serta pihak-pihak lainnya. *Professional judgment* dari seorang auditor melalui sikap profesionalisme yang dimiliki diperlukan untuk menghindari kegagalan audit (*audit failure*) seperti contoh kasus tersebut, untuk mempertahankan sikap profesionalisme yang dimiliki maka para auditor harus mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam pengambilan suatu keputusan.

Kegagalan audit (*audit failure*) yang terjadi disinyalir karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment*, sehingga dapat mempengaruhi auditor agar berperilaku menyimpang dari standar profesional dan membuat auditor memungkinkan bekerja sesuai dengan keinginan atasan atau klien yang nantinya akan membuat pihak klien atau perusahaan lebih untung. Faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini dan dinilai dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* adalah kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu. Faktor tersebut diperoleh melalui hasil dari peneliti terdahulu, yaitu dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian yang menimbulkan sebuah kesenjangan penelitian (*research gap*).

Kesenjangan penelitian yang pertama yaitu mengenai kompleksitas tugas. Pada penelitian Alfian dan Prabowo (2015) didapati hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* dikarenakan para auditor dianggap dapat mengetahui pekerjaan apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah audit, sehingga tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi tidak berpengaruh pada auditor saat memberikan sebuah *judgment*. Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian Evi, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*, hal tersebut dikarenakan individu merasa kemampuannya lebih kecil dibanding kesulitan tugas yang didapat dan menimbulkan kekhawatiran terjadinya kegagalan didalam penyelesaian tugas, sehingga semakin tinggi kompleksitas tugas yang didapatkan maka *audit judgment* yang dihasilkan akan cenderung kurang tepat. Hasil tersebut juga tidak didukung oleh penelitian Pyzoha, *et al* (2016) dan Yendrawati dan Dheane (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, hal tersebut dikarenakan *tone at the top messaging* merupakan mekanisme kontrol yang dapat mempengaruhi penilaian auditor sehingga pendekatan yang dilakukan seimbang maka *audit judgment* yang diberikan akan semakin baik dan jika auditor profesional memiliki kemampuan serta pengalaman yang memadai dalam menjalankan sebuah tugas, maka *audit judgment* yang dihasilkan dikatakan tepat sehingga semakin meningkat kompleksitas tugas yang diterima auditor maka semakin meningkat pula *audit judgment* yang akan diberikan.

Kesenjangan penelitian yang kedua yaitu mengenai pengalaman kerja. Penelitian Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* dengan alasan bahwa masa kerja yang lama tidak memberikan jaminan *audit judgment* yang diberikan oleh seorang auditor sudah tepat, hal tersebut terjadi karena dengan pengalaman kerja yang dimiliki namun diluar rana pekerjaan audit tidak memberikan jaminan bahwa auditor akan memberikan *audit judgment* yang tepat. Berbeda dengan penelitian Evi, dkk (2014), Puspita dan Dwirandra (2017), Upawita dan Ketut (2017), Yendrawati dan Dheane (2015), Alfian dan Prabowo (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap *audit judgment* dikarenakan semakin tinggi pengalaman auditor maka akan mempermudah auditor dalam memahami informasi yang ada pada laporan keuangan, begitui sebaliknya semakin kurangnya pengalaman yang dimiliki auditor maka akan mempersulit auditor dalam memahami suatu informasi. Pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat menghindarkan dari kesalahan dikarenakan pengalaman pada masalah dijadikan sebagai pembelajaran, sehingga nantinya *audit judgment* yang diberikan akan semakin tepat.

Kesenjangan penelitian yang ketiga yaitu mengenai tekanan ketaatan. Agustini dan Ni Ketut (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment* dikarenakan saat auditor berada dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan mendapat tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian Upawita dan Ketut (2017), Alfian dan

Prabowo (2015), Yendrawati dan Dheane (2015), Evi, dkk (2014) dan Rahmawati (2012) yang menyebutkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* dikarenakan individu yang mendapat tekanan baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa belum mampu bertindak independen, merasa takut akan ancaman dan memilih jalan yang tidak beresiko, sehingga semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor maka *audit judgment* yang diberikan akan semakin kurang tepat dan memiliki indikasi melakukan sebuah kesalahan dalam memberikan *audit judgment*.

Kesenjangan penelitian yang keempat yaitu mengenai tekanan anggaran waktu. Broberg, *et al* (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, peneliti berpendapat bahwa tekanan institusional yang dirasakan di lingkungan audit dapat mempengaruhi individual dan kinerja auditor. Pimpinan perusahaan perlu mempertimbangkan siapa auditor yang akan bertugas agar nantinya tidak terpengaruh oleh tekanan institusional yang muncul di lingkungan audit. Penelitian Broberg, *et al* (2016) tidak didukung oleh Agustini dan Ni Ketut (2016) dan Mohd Nor, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgment* dikarenakan tekanan anggaran waktu memiliki peran dalam menetapkan sebuah tujuan, bila auditor memiliki waktu yang sangat mendesak maka auditor harus tetap fokus dengan apa yang sedang dikerjakan karena tekanan anggaran waktu bisa memiliki efek merugikan bagi auditor. Tekanan yang dialami auditor memiliki variasi yang berbeda-beda tergantung bagaimana auditor menyikapinya, semua posisi memilih untuk bekerja

lebih keras dibawah tekanan anggaran waktu dan tidak meminta ekstra anggaran agar tujuan yang telah disepakati berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai: **“Pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap *audit judgment*.
3. Untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
4. Untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman mengenai pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi mengenai, pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisannya untuk mempermudah penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data berupa uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.